

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini merupakan para mahasiswa Program Studi Manajemen dari berbagai Perguruan Tinggi yang terletak di Bandung. Perguruan tinggi ini masing-masing memiliki Program Studi Manajemen berakreditasi A di Bandung pada tahun 2013, diantaranya Institut Teknologi Bandung (ITB), Universitas Katolik Parahyangan (Unpar), Universitas Komputer Indonesia (Unikom), Universitas Kristen Maranatha, Universitas Padjajaran (Unpad), Universitas Pasundan (Unpas), Universitas Telkom (Tel-U), Universitas Widyatama dan berikut adalah gambaran umum Program Studi Manajemen dari kedelapan perguruan tinggi tersebut:

#### **1.1.1 Gambaran Institut Teknologi Bandung Program Studi Manajemen**

Sekolah Bisnis dan Manajemen (SBM) adalah salah satu lembaga akademik di lingkungan ITB yang berfungsi menjalankan misi Tridarma Perguruan Tinggi yang mencakup pendidikan, riset, dan pengabdian kepada masyarakat. Sejalan dengan visinya, SBM ingin menjadi institusi kelas dunia yang mengilhami dan mengembangkan pemimpin-pemimpin baru yang berjiwa entrepreneur. Adapun misi dari SBM adalah (1) mendidik dan mengembangkan generasi baru pemimpin yang inovatif dan berjiwa entrepreneur, (2) menemukan, mengembangkan, dan menyebarkan pengetahuan di bidang Bisnis dan Manajemen (3) terlibat aktif dan menjadi sebab dalam perbaikan kualitas hidup masyarakat.

Kegiatan riset SBM mencoba untuk mengangkat kasus-kasus praktik bisnis dan manajemen dari perusahaan terkemuka dan berhasil di Indonesia sehingga pengembangan teori menjadi relevan dengan konteks Indonesia. Kedekatan dengan lingkungan bisnis dan ditunjang oleh metodologi riset yang handal, SBM diharapkan mampu menciptakan keunggulan kemampuan riset di tataran internasional. Aspek pendidikan akan diarahkan untuk mendapatkan akreditasi yang bertaraf internasional. Pendidikan di lingkungan SBM dikembangkan untuk siap bersaing dengan sekolah bisnis terkemuka lainnya di kawasan Asia dan Pasifik. Saat ini SBM ITB memiliki empat program studi: Sarjana Manajemen, Magister Administrasi Bisnis, Magister Sains Manajemen, dan Doktor Sains Manajemen (Sumber:<http://www.sbm.itb.ac.id/id/about> diakses pada tanggal 1 April 2014).

#### **1.1.2 Gambaran Universitas Katolik Parahyangan Program Studi Manajemen**

Universitas Katolik Parahyangan atau dikenal dengan Unpar adalah salah satu perguruan tinggi swasta tertua di Indonesia yang terletak di kota Bandung. Kampus utamanya terletak di Jalan Ciumbuleuit, dan kampus lainnya terletak di Jalan Merdeka dan Jalan Nias. Unpar memiliki semboyan *Bakuning Hyang Mrih Guna Santyaya Bhakti* yang berarti "berdasarkan ke tuhanan menuntut ilmu untuk dibaktikan kepada masyarakat". Unpar memiliki Program Studi Manajemen yang berakreditasi A.

Program Studi Manajemen pada Universitas Katolik Parahyangan memiliki visi menjadi komunitas akademik bidang ilmu manajemen yang humanum yang bersemangat kasih dalam kebenaran untuk mengembangkan potensi lokal menuju tataran internasional demi peningkatan martabat manusia dan keutuhan alam ciptaan, berdasarkan sesanti Bakuning Hyang Mrih Guna Santyaya Bhakti. Adapun misi dari visi tersebut adalah (1) menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran di bidang ilmu manajemen yang memadukan keunggulan akademik dan pembentukan karakter mahasiswa (2) mengembangkan dan mendesiminasi ilmu pengetahuan di bidang ilmu manajemen yang relevan bagi pembangunan bangsa dan keutuhan alam ciptaan dengan menggali potensi lokal untuk dibawa ke tataran internasional (Sumber:<http://www.unpar.ac.id/> diakses pada tanggal 1 April 2014).

### **1.1.3 Gambaran Universitas Komputer Indonesia Program Studi Manajemen**

Universitas Komputer Indonesia (UNIKOM) merupakan sebuah perguruan tinggi swasta yang berada di kota Bandung, Jawa Barat, yang berlokasi di Jalan Dipatiukur No 112-114. Persaingan global yang sangat kompetitif, menuntut setiap individu untuk selalu berfikir dan bertindak kreatif (*creativity*), inovatif (*innovative*) yang dilakukan secara profesional (*professional*) serta menguasai perkembangan IT dan memiliki jiwa wirausaha dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai kepedulian (*care*) yang tinggi dengan lingkungannya. Program Studi Manajemen Universitas Komputer Indonesia berupaya menghasilkan lulusan *qualified* yang memiliki kompetensi di tingkat nasional maupun global.

Sejalan dengan visinya, Unikom ingin menjadikan Program Studi Manajemen Unikom terdepan yang mendorong perkembangan Ilmu Manajemen berbasis IT dan Enterpreunership agar dapat menghasilkan sumber daya manusia profesional dan berjiwa intrapreuneur dan entrepreuneur, berdaya cipta dan berdaya saing tinggi serta mampu merespon perkembangan ilmu manajemen dan menguasai teknologi komputer pada era globalisasi. Lulusan diharapkan menjadi individu yang berdaya saing tinggi, dan menjadi tenaga profesional di bidang ilmu Manajemen berbasis IT serta berjiwa intrapreuneur dan entrepreneur management business yang tangguh, mandiri, dan memiliki softskill serta nilai etika yang luhur (Sumber:<http://mn.unikom.ac.id/> diakses pada tanggal 1 April 2014).

### **1.1.4 Gambaran Universitas Kristen Maranatha Program Studi Manajemen**

Universitas Kristen Maranatha (Maranatha = Tuhan Datanglah) yang didirikan pada tanggal 11 september 1965 didukung dua gereja (Gereja Kristen Indonesia Jawa Barat dan Gereja Kristen Pasundan) berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, menyelenggarakan pendidikan tinggi atas dasar kasih Yesus Kristus untuk menghasilkan lulusan yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berjiwa Pancasila, peka terhadap masalah-masalah kemasyarakatan dan mempunyai dedikasi serta tanggung jawab yang tinggi terhadap nusa dan bangsa. Universitas Kristen Maranatha memiliki Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi yang bertujuan untuk membekali para mahasiswa dengan kompetensi manajerial dan

kewirausahaan yang menghidupi nilai-nilai integritas, kepedulian, keprimaan, hormat, serta inovasi.

Visi dari Program Studi Manajemen di Universitas Kristen Maranatha menjadi salah satu jurusan manajemen terbaik di Indonesia pada tahun 2030 yang mampu membekali dan mengembangkan kompetensi manajerial dan kewirausahaan berdasarkan kasih dan keteladanan Yesus Kristus. Sedangkan misinya adalah mengembangkan cendekiawan yang memiliki keprimaan manajerial dan kewirausahaan berdasarkan nilai-nilai hidup Kristiani dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi (Sumber:<http://fe.maranatha.edu/> diakses pada tanggal 1 April 2014)

#### **1.1.5 Gambaran Universitas Padjajaran Program Studi Manajemen**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjajaran (FEB Unpad) merupakan salah satu fakultas pertama dan terbesar di Universitas Padjajaran. FEB Unpad memiliki visi untuk meraih pencapaian sebagai fakultas kelas dunia pada tahun 2026. Untuk mencapai visinya tersebut, FEB Unpad telah melakukan berbagai upaya, salah satunya dengan menjadi anggota dari berbagai asosiasi Internasional, yaitu AACSB, AAPBS, dan ABEST21. Untuk lebih memantapkan lagi upayanya mencapai visi *World Class Faculty*, FEB Unpad melakukan kerjasama dengan Institusi pendidikan di luar negeri dalam melakukan pertukaran dosen maupun mahasiswa, kelas internasional, riset bersama, gelar ganda (*double-degree dan dual-degree*), promotor dan seminar bersama untuk program doktor, dan lain-lain (Sumber:<http://www.fe.unpad.ac.id/> diakses pada tanggal 1 April 2014).

#### **1.1.6 Gambaran Universitas Pasundan Program Studi Manajemen**

Program Studi Manajemen didirikan pada tahun 1976 dengan nama program studi atau jurusan Ekonomi Perusahaan. Kemudian berdasarkan konsorsium ilmu Ekonomi di Malang pada bulan Oktober 1979 Program Studi Ekonomi Perusahaan berubah menjadi Program Studi Manajemen. Pada tahun 2005 Program Studi Manajemen memperoleh status terakreditasi Badan Akreditasi Nasional (BAN) dengan peringkat "A", berdasarkan keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 012/BAN-PT/Ak-IX/S1/VII/2006 tanggal 21 Juli 2005.

Visi dari Program Studi Manajemen Universitas Pasundan adalah menjadi program studi yang unggul dalam menghasilkan lulusan pada bidang manajemen dan kewirausahaan, berwawasan global, islami serta berbudaya sunda. Adapun misinya adalah (1) menyelenggarakan pendidikan manajemen yang berorientasi kewirausahaan yang berwawasan global islami dan berbudaya sunda, (2) meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan manajemen dan kewirausahaan yang bermanfaat secara nasional dan global, (3) dan menjalin kemitraan dengan masyarakat dalam rangka menerapkan ilmu pengetahuan manajemen dan kewirausahaan sebagai wujud pengabdian pada masyarakat (Sumber:<http://www.feunpas.org/> diakses pada tanggal 1 April 2014).

### **1.1.7 Gambaran Universitas Telkom Program Studi Manajemen**

Sebelum menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) merupakan Institut Manajemen Telkom (IMT) yang memulai perjalanan sejak tahun 1990 dengan nama MBA-Bandung, kemudian pada tahun 1994 berubah nama menjadi Sekolah Tinggi Manajemen Bandung (STMB), dan pada tahun 2004 kembali berganti nama menjadi Sekolah Tinggi Manajemen Bisnis Telkom (STMB Telkom). Transformasi menjadi Institut Manajemen Telkom (IM Telkom) terjadi pada tahun 2008.

Visi dari Program Studi Manajemen Universitas Telkom adalah menjadi program studi yang unggul dalam bidang manajemen dan bisnis konvergensi dengan semangat kewirausahaan di tingkat regional pada tahun 2021. Misi dari Program Studi Manajemen Universitas Telkom adalah (1) menyelenggarakan pendidikan dengan semangat kewirausahaan yang unggul dan dikenal secara internasional dalam bidang manajemen dan bisnis konvergensi yang senantiasa aktual dengan kebutuhan industri dan perkembangan dunia, (2) menyelenggarakan penelitian unggul bidang manajemen dan bisnis konvergensi, (3) dan berperan aktif dalam pelayanan dan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan (Sumber:<http://bms.telkomuniversity.ac.id/> diakses pada tanggal 1 April 2014).

### **1.1.8 Gambaran Universitas Widyatama Program Studi Manajemen**

Fakultas Bisnis dan Manajemen Universitas Widyatama merupakan pengembangan jurusan Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama. Peningkatan status ini didasarkan pada pemikiran bahwa sebagai suatu disiplin ilmu, pengetahuan dan practical tools ruang lingkup manajemen begitu luas, aktivitasnya menyangkut individu sampai organisasi yang kompleks. Perkembangan dunia bisnis saat ini sangat cepat, untuk itu diperlukan pengetahuan, gagasan, metode dan teknik yang lebih praktis dan sesuai dengan perkembangan yang semakin cepat dan kompleks serta susah diprediksi. Keadaan yang demikianlah yang mendorong Universitas Widyatama untuk mengembangkan jurusan manajemen menjadi Fakultas Bisnis dan Manajemen. Dengan berkembangnya jurusan manajemen menjadi fakultas diharapkan prodi manajemen dapat menjadi lembaga pendidikan tinggi manajemen yang menghasilkan sumber daya manusia unggul dalam bidang Manajemen dan Bisnis mulai tingkat Ahli Madya, Sarjana dan Magister serta dapat menyesuaikan diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, dan teknologi dalam lingkup global (Sumber:<http://manajemen.widyatama.ac.id/> diakses pada tanggal 1 April 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai Program Studi Manajemen, delapan Perguruan Tinggi tersebut merupakan perguruan tinggi berakreditasi A menurut Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) pada tahun 2013 seperti pada tabel 1.1.

**Tabel 1.1**  
**Daftar Program Studi Manajemen di Bandung**

| No | Perguruan Tinggi                | Program Studi | Akreditasi |
|----|---------------------------------|---------------|------------|
| 1  | Institut Teknologi Bandung      | Manajemen     | A          |
| 2  | Universitas Katolik Parahyangan | Manajemen     | A          |
| 3  | Universitas Komputer Indonesia  | Manajemen     | A          |
| 4  | Universitas Kristen Maranatha   | Manajemen     | A          |
| 5  | Universitas Padjajaran          | Manajemen     | A          |
| 6  | Universitas Pasundan            | Manajemen     | A          |
| 7  | Universitas Telkom              | Manajemen     | A          |
| 8  | Universitas Widyatama           | Manajemen     | A          |

(Sumber: <http://ban-pt.kemdiknas.go.id> diakses pada tanggal 1 April 2014)

BAN-PT merupakan satu-satunya badan akreditasi yang diakui oleh pemerintah Republik Indonesia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan). Tugas utama badan ini adalah (1) meningkatkan mutu pendidikan tinggi, (2) memperkenalkan serta menyebarkan “Paradigma Baru dalam Pengelolaan Pendidikan Tinggi”, dan (3) meningkatkan relevansi, atmosfer akademik, pengelolaan institusi, efisiensi dan keberlanjutan pendidikan tinggi (Tadjudin dalam Dikti, 2011). Fungsi utama Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) menurut peraturan perundangan yang ada (UURI No. 20 tahun 2003, PPRI No. 60/1999, SK Menteri Pendidikan Nasional No. 118/U/2003), pada dasarnya adalah membantu Menteri Pendidikan Nasional dalam pelaksanaan salah satu kewajibannya, yaitu penilaian mutu perguruan tinggi, yaitu Perguruan Tinggi Negeri, Kedinasan, Keagamaan, dan Swasta (Dikti, 2011).

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Tingginya angka pengangguran di Indonesia sangat memprihatinkan. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pengangguran terbuka di Indonesia sebesar 6,25% atau sebanyak 7,39 juta orang (per Agustus 2013). Angka tersebut meningkat dibandingkan periode yang sama pada tahun 2012 yang sebesar 6,14% atau 7,24 juta orang (Jefriando, 2013).

Badan Pusat Statistik merilis Data Strategis 2013, yang di antaranya mengungkap tentang kondisi ketenaga-kerjaan di seluruh provinsi di Indonesia. Pada Februari 2013, angkatan kerja masih terkonsentrasi di pulau Jawa, yaitu sekitar 70,0 juta jiwa (57,72%), sementara itu sisanya yang sebesar 51,2 juta jiwa (42,28%) tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. Tabel 1.2 adalah provinsi dengan tingkat pengangguran tertinggi, per Februari 2013 (Maskur, 2013).

**Tabel 1.2**  
**Provinsi dengan Tingkat Pengangguran Tertinggi**

| No | Provinsi         | Pengangguran<br>(Orang) | Tingkat<br>Pengangguran (%) |
|----|------------------|-------------------------|-----------------------------|
| 1  | Banten           | 552.900                 | 10,10                       |
| 2  | DKI Jakarta      | 513.170                 | 9,94                        |
| 3  | Jawa Barat       | 1.815.27                | 8,90                        |
| 4  | Kalimantan Timur | 167.610                 | 8,87                        |
| 5  | Aceh             | 177.830                 | 8,38                        |
| 6  | Sulawesi Utara   | 78.330                  | 7,19                        |
| 7  | Maluku           | 48.070                  | 6,73                        |
| 8  | Kepulauan Riau   | 60.670                  | 6,39                        |

(Sumber: Maskur, 2013)

Tiga provinsi dengan tingkat pengangguran terbuka tertinggi pada Februari 2012 adalah Banten, DKI Jakarta, dan Jawa Barat, berturut-turut sebesar 10,74%, 10,72%, dan 9,78%. Adapun secara absolut, Jawa Barat termasuk provinsi paling besar penganggurannya, disusul Jawa Tengah dan Jawa Timur masing-masing 1,8 juta orang, 941 ribu orang, dan 804 ribu orang (Maskur, 2013).

Angka pengangguran di Jawa Barat sendiri meningkat dalam setahun terakhir. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Jawa Barat, dari 9,08% pada tahun 2012 menjadi 9,22% atau mencapai 1,8 juta orang pada tahun 2013 (Wulan, 2013). Sedangkan, jumlah pengangguran di Kota Bandung ikut meningkat dari 1,8 juta angkatan kerja di Kota Bandung pada tahun 2011, 13% menganggur. Hal ini membuktikan terdapat 234 ribu orang di Kota Bandung yang tidak memiliki pekerjaan. Sementara, pada tahun 2010 tercatat sebanyak 159 ribu orang yang menganggur (Pramesti dan Muhammad, 2012).

Salah satu usaha yang dapat dilakukan guna mengatasi masalah pengangguran ialah dengan menggalakan wirausaha. Karena wirausaha merupakan salah satu solusi untuk menekan tingkat pengangguran yang terjadi saat ini. Pasalnya, selain menciptakan pekerjaan bagi diri sendiri, wirausaha juga dapat membuka kesempatan kerja bagi orang lain (Mahmudi, 2012). Kewirausahaan memiliki peran yang penting dalam pembangunan perekonomian di suatu negara, terutama negara berkembang seperti Indonesia (Himawan, 2013). Hal ini juga diperkuat oleh Ketua Dewan Pengawas Mien R Uno Foundation, Sandiaga S Uno yang mengungkapkan bahwa penciptaan wirausaha-wirausaha muda baru akan membantu mengurangi tingkat pengangguran (Messwati, 2009).

Namun pada kenyataannya, berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Perindustrian Perdagangan Kota Bandung, pada tahun 2011 jumlah pengusaha yang usianya diatas 15 tahun di kota Bandung hanya mencapai 4,4 ribu orang atau sekitar 0,24% dari 1,8 juta populasi

angkatan kerja. Padahal jumlah ideal wirausaha disuatu daerah adalah 2% dari populasi angkatan kerja. Hal ini menunjukkan kesadaran untuk berwirausaha masih sangat rendah (Dewi *et al*, 2014).

Menurut Ditjen Dikti 2011, bila diklasifikasikan peminat kewirausahaan lulusan perguruan tinggi masih sangat rendah, yakni sebesar 6,14% dari jumlah lulusan. Angka ini lebih rendah dari peminat wirausaha dari lulusan SMA yang mencapai angka 22,63%. Mayoritas lulusan perguruan tinggi saat ini lebih memilih untuk bekerja sebagai karyawan di perusahaan. Deputi Pengembangan SDM Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia, Rully Nuryanto mengungkapkan, Pemerintah melalui Kementerian Negara Koperasi dan UKM pada tahun ini telah mengalokasikan modal usaha bagi wirausaha pemula sebesar Rp 54 miliar atau sebesar Rp 5 – 25 juta setiap orang (Hendriyana, 2013).

Akan tetapi, untuk memulai menjadi wirausaha terdapat banyak hambatan yang akan dihadapi. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya faktor psikologis seperti: menghindari risiko, ketakutan akan kegagalan, menghindari tingkat stres dan intensitas kerja yang tinggi dan faktor lain seperti kekurangan hubungan sosial dan permodalan (Himawan, 2013).

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh situs Bisnisukm.com (2012), hampir semua orang mengurungkan niatnya untuk memulai sebuah usaha karena mereka takut menghadapi resiko kegagalan. Mereka menginginkan cara instan untuk meraih kesuksesan tanpa modal usaha yang cukup besar. Keadaan inilah yang sering menurunkan motivasi para pemula, sehingga mereka memilih mundur teratur dan mengubur dalam-dalam keinginan mereka untuk menjadi seorang pengusaha sukses.

Selain itu, ada beberapa faktor yang menyebabkan mahasiswa kurang berminat untuk berwirausaha yaitu tidak ada modal untuk memulai usaha, atau tidak pernah dibekali dengan pengetahuan seputar wirausaha (Penalaran-unm, 2014). Tidak memiliki cukup modal untuk memulai usaha ini diklaim oleh banyak pengusaha pemula untuk menggagalkan impian mereka. Hambatan terbesar untuk diatasi adalah diri sendiri. Ketakutan hadir di semua pengusaha. Ketakutan adalah motivator kuat. Ketakutan mendorong kita setiap hari untuk berhasil. Ini adalah soal belajar untuk menerima menerima rasa takut sebagai pendamping (Permatatabank, 2012).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sandhu *et al*, (2010) Terdapat beberapa hambatan yang sering dihadapi oleh wirausaha pada umumnya seperti: enggan untuk mengambil risiko (*aversion to risk*), takut gagal (*fear of failure*), keengganan untuk stres dan kerja keras (*aversion to stress and hard work*), kurang memiliki hubungan sosial (*lack of social networking*), kurangnya sumber daya (*lack of resources*), dan demografi (*Demographic*).

Penelitian yang dilakukan oleh Sandhu *et al* (2010), dengan objek penelitian mahasiswa pascasarjana di Malaysia menunjukkan bahwa hambatan terbesar untuk berwirausaha adalah kurang memiliki hubungan sosial dan kurangnya sumber daya serta enggan untuk mengambil risiko.

Seperti yang dikatakan Sandhu *et al* (2010), melakukan penelitian tentang wirausaha muda juga harus lebih fokus kepada mahasiswa Program Studi Manajemen, karena mereka mungkin lebih cenderung ke arah kewirausahaan. Tujuan mereka mendaftar di Program Studi Manajemen adalah untuk mempersiapkan mereka untuk menjelajah ke dunia bisnis. Pernyataan ini juga didukung oleh Noviarini (2012), antusias mahasiswa masuk ke Program Studi Manajemen salah satu alasannya adalah karena salah satu peluang karir lulusan Program Studi Manajemen adalah *entrepreneur*. Bahkan hampir 50 persen alumni Program Studi Manajemen di salah satu perguruan tinggi di Indonesia berkiprah menjadi *entrepreneur*.

Mahasiswa sarjana bisa dikatakan masih muda, tidak memiliki pengalaman, dan lebih enggan untuk mengambil risiko. Oleh karena itu, memiliki pemahaman yang baik tentang faktor hambatan berwirausaha yang mempengaruhi minat untuk berwirausaha berguna untuk merumuskan kebijakan yang efektif dalam rangka mengurangi lulusan yang menganggur. Memahami hambatan berwirausaha akan membantu para pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi untuk mengurangi atau menghilangkan hambatan tersebut dalam rangka meningkatkan aktivitas kewirausahaan (Sandhu *et al*, 2010).

Jadi, ada kebutuhan untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hambatan berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Program Studi Manajemen dan penelitian ini merupakan upaya untuk menutup kesenjangan dengan memberikan wawasan dan informasi lebih lanjut tentang hambatan berwirausaha yang dihadapi oleh mahasiswa di Program Studi Manajemen S-1 berakreditasi A di Bandung.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “**Pengaruh *Entrepreneurship Barriers* Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen S-1 Berakreditasi A di Bandung)**”.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap *entrepreneurship barriers*?
- b. Bagaimana persepsi mahasiswa terhadap minat berwirausaha?
- c. Bagaimana pengaruh *entrepreneurship barriers* terhadap minat berwirausaha?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

- a. Mengetahui persepsi mahasiswa terhadap *entrepreneurship barriers*.



- b. Mengetahui persepsi mahasiswa terhadap minat berwirausaha.
- c. Mengetahui pengaruh *entrepreneurship barriers* terhadap minat berwirausaha.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk:

### **1.5.1 Aspek Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang hambatan-hambatan berwirausaha yang mempengaruhi minat berwirausaha. Penelitian ini juga dapat melengkapi hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai minat berwirausaha sehingga dapat dijadikan salah satu referensi untuk kalangan akademisi serta referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengadakan penelitian lebih lanjut dengan topik yang sama.

### **1.5.2 Aspek Praktis**

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan bagi Program Studi Manajemen di Bandung dalam memahami hambatan-hambatan dalam berwirausaha untuk kalangan mahasiswa. Selain itu penelitian ini juga dapat menjadi bahan masukan untuk fakultas manajemen lain di kota Bandung maupun di Indonesia dalam merumuskan suatu kebijakan untuk mengurangi lulusan yang menganggur.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini disusun untuk memberikan gambaran umum tentang penelitian yang dilakukan. Sistematika penulisan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bagian ini dijelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN RUANG LINGKUP PENELITIAN**

Pada bagian ini dikemukakan landasan teori yang relevan dengan topik pembahasan, yang dijadikan landasan dalam pembahasan dan analisis permasalahan dalam penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini dijelaskan mengenai pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang dapat menjawab atau menjelaskan masalah penelitian.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini dijelaskan tentang analisis dan pengolahan data yang dilakukan, interpretasi serta pembahasan hasil penelitian.

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bagian ini dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian beserta rekomendasi bagi perusahaan maupun bagi penelitian lebih lanjut.